**SATIRE DAN SARKASME DALAM MEDIA BARU : ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL PADA AKUN YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA PADA TAHUN 2020-2021**

### SATIRE AND SARCASM IN NEW MEDIA : CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON YOUTUBE ACCOUNTS OF INDONESIAN FUNNY ASSEMBLY IN 2020-2021

**Aji Zamzami**

ajizamzami@gmail.com

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

**SATIRE DAN SARKASME DALAM MEDIA BARU : ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL PADA AKUN YOUTUBE MAJELIS LUCU INDONESIA PADA TAHUN 2020-2021**

Aji Zamzami

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ajizamzami@gmail.com

# Abstrak

Satire dan sarkasme dalam budaya Indonesia masih dianggap sebagai suatu yang dapat menyakiti orang lain karena cara penyampaiannya yang dianggap kasar. Majelis Lucu Indonesia kemudian hadir sebagai kelompok komedian yang fokus pada isu-isu di masyarakat melalui gaya bahasa satire dan sarkasme melalui media sosial. Meskipun dianggap kasar, tetapi karena pembawaannya komedi sehingga dianggap sebagai suatu yang lucu dan menghibur oleh penikmat dari akun Youtube mereka. Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia tidak hanya sebatas akun lucu-lucuan, tetapi ada pesan kritik sosial di setiap konten yang diciptakan.

Gaya komunikasi satire dan sarkasme sering digunakan untuk mengungkapkan kritik pada seseorang secara tidak langsung baik melalui teks ataupun bentuk parodi. Seperti yang dilakukan oleh Majelis Lucu Indonesia dalam akun Youtubenya. Dalam media sosial yang digunakan Majelis Lucu Indonesia, tidak secara khusus menjadikan objek tertentu menjadi sasaran kritik sosialnya. Melainkan mengikuti isu-isu kontemporer yang sedang berkembang di masyarakat. Melalui satire dan sarkasme tersebut, membuat saya bertanya Bagaimana wacana kritik sosial pada akun Youtube Majelis Lucu Indonesia?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Adapun wawancara dilakukan untuk mendapatkan penegasan dari pelaku konten-konten di akun Youtube Majelis Lucu Indonesia yang menjadi objek penelitian. Teori yang digunakan untuk menjawan pertanyaan di atas adalah teori wacana kritik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa teks satire dan sarkasme yang digunakan oleh akun Youtube Majelis Lucu Indonesia sebagai bagian dari bentuk kritik sosial atas gejala sosial yang sedang berkembang di masyarakat.

Kata kunci: Satire dan sarkasme, wacana kritik sosial, Youtube, komunikasi

# **Abstract**

Satire and sarcasm in Indonesian culture still exist as something that can hurt others because of the harsh way of delivery. The Indonesian Funny Council then appeared as a comedian group that focused on community issues through satirical language and sarcasm through social media. Although harsh, but because of his comedic nature, it is funny and entertaining to viewers of their Youtube account. Majelis Lucu Indonesia Youtube account is not only a funny account, but there is a message of social criticism in every content that is created.

Satire and sarcasm communication styles are often used to express criticism of someone indirectly either through text or parody. As was done by the Majelis Lucu Indonesia in their YouTube account. In the social media used by the Majelis Lucu Indonesia, it does not specifically make certain objects the target of its social criticism. But following contemporary issues that are developing in society. Through the satire and sarcasm, it made me ask about the discourse of social criticism on the Youtube account "Majelis Lucu Indonesia?"

This study uses a qualitative research method with a virtual ethnographic approach. The interview was conducted to get confirmation from the content actors on the Youtube account "Majelis Lucu Indonesia" which was the object of the research. The theory used to answer the above question is the theory of critical discourse. The results of this study indicate that the satire and sarcasm texts used by the Youtube account "Majelis Lucu Indonesia" are part of a form of social criticism on social phenomena that are developing in society.

Keywords: Satire and sarcasm, social criticism discourse, Youtube, communication

**PENDAHULUAN**

Filsafat Eropa, Sigmund Freud pernah mengungkapkan bahwa *“Only jokes that have a purpose run the risk of meeting with people who do not want to listen to them”[[1]](#footnote-1)*. Melalui humor atau komedi, seseorang dapat bebas untuk menyuarakan pendapatnya yang bahkan tidak ingin didengar langsung oleh orang yang dikritik. Humor atau komedi merupakan bentuk komunikasi yang tidak hanya sebagai upaya untuk membawa seseorang tertawa. Melainkan cara untuk menyampaikan informasi atau pandangannya terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Komunikasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan interaksi. Seiring perkembangan zaman, cara berkomunikasi semakin beragam. Mulai dari komunikasi jarak jauh menggunakan perangkat ponsel dan komputer sampai menggunakan robot. Komunikasi juga mengalami beberapa kemajuan seperti penyampaian pesan yang semakin beragam bentuknya, seperti video call ataupun dalam bentuk konten video yang dibagikan oleh masyarakat. Bahasa dan media merupakan dua komponen penting dalam komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan penyampaian pesan pada satu objek tertentu. Di era industry 4.0, media menjadi lebih berkembang dan memiliki beragam pilihan dengan hadirnya *new media* yaitu media social sebagai cara berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, saya tertarik pada satu akun yang memiliki konten-konten dengan gaya Bahasa satire dan sarkasme tetapi dikemas dengan unsur jokes dan komedi yaitu akun YouTube *Majelis Lucu Indonesia.* Akun Youtube tersebut memiliki popularitas yang ditunjukan dengan capaian pelanggan atau subscriber sebesar 1,54 juta per November 2020. Pada setiap kontennya, unsur satire dan sarkasme sangat menonjol. Hal tersebut dikarenakan talent dalam video tersebut lebih banyak didominasi oleh pelawak bergenre *stand up comedy[[2]](#footnote-2)*.

Konten dari channel youtube *Majelis Lucu Indonesia* adalah konten diskusi yang bersifat komedi serta kritik, banyak bahasa-bahasa yang mengandung unsur singgungan yang kasar atau sarkas, mereka membawakan sebuah konten dengan bentuk berbeda dari sharing yang lainnya. Mulai dari kritik terhadap artis, tokoh publik, pemerintah dan berbagai isu yang sedang hangat di masyarakat. Video-video dalam akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* menarik perhatian masyarakat. Pada kolom komentar tidak sedikit penonton yang mengaku terhibur dan ikut dalam sindirian yang disajikan oleh akun tersebut.

Kemunculan akun YouTube *Majelis Lucu Indonesia* menarik untuk diteliti karena memiliki unsur kebaruan dalam bertindak kritis dalam melakukan kritik, dengan konten yang menarik, maka para pengguna youtube akan semakin banyak menonton dan menjadikan topik yang di angkat kemudian viral. Sehingga menambah keefektifitasan dalam melakukan kritik. Pengkritik tidak harus turun ke jalan, tetapi hanya perlu membuat konten yang menarik sehingga viral dan mudah tersampaikan kepada pihak yang dituju.

Secara kebaruan, konten ini sangat baru, karena kebebasan berpendapat yang semakin terbuka, jadi penggunaan bahasa disini juga bergeser, dari sindiran yang halus kemudian menjadi sindiran yang kasar tetapi dicampur komedi, yang mana pada masa sebelumnya media visual hanya bergantung pada televisi. Dalam konten tersebut, kita dapat melihat apa saja tanggapan dari viewers konten tersebut dari kolom komentar, dan apakah ada masyarakat yang menonton konten tersebut lalu menerapkannya pada komunikasi yang berkaitan dalam obroalnnya di lingkungannya.

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN**

Masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana wacana kritik sosial pada konten Debat Kusir di akun Youtube Majelis Lucu Indonesia

**MANFAAT PERANCANGAN**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu komunikasi di masyarakat. Terutama mengenai Analisis Konten media baru di masyarakat Selain itu, pentingnya pemahaman mengenai penggunaan gaya Bahasa satire dan sarkasme dalam konten YouTube yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Observasi

Observasi menurut Sugiyono diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.[[3]](#footnote-3) Sementara menurut Riyanto, Makna observasi adalah cara atau metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Riyanto mengkategorisasikan jenis observasi menjadi beberapa jenis meliputi[[4]](#footnote-4):

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subjek yang diobservasi

1. Observasi non-partisipan

Observasi partisipan adalah jenis observasi yang mana peneliti tidak ikut aktif menjadi bagian kehidupan subjek yang diteliti

1. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara peneliti atau dalam kegiatan pengamatan, observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi tertentu

1. Observasi sistematik

Observasi sistematik adalah jenis observasi dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan

1. Observasi non sistematik

Observasi non sistematik adalah jenis Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut berperan dalam seagala macam kegiatan yang dilakukan observe. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan didominasi oleh Teknik observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati konten dalam akun YouTube Majelis Lucu Indonesia. Peneliti akan membagi video dalam beberapa jenis konten yang serupa. Konten-konten tersebut kemudian akan diteliti dengan menganalisis bahasa satire dan sarkasme yang digunakan.

### Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat sekunder atau pelengkap. Data wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah ada pada proses observasi konten akun YouTube Majelis Lucu Indonesia. Diharapkan dengan menggunakan Teknik wawancara, dapat mensempurnakan penelitian yang saya lakukan.

### Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencatat hasil temuan dari subjek yang menjadi penelitian. Dokumentasi dapat berupa video yang diunggah, hasil tangkapan layar akun Youtube Majelis Lucu Indonesia baik itu komentar dari pengikutnya maupun video konten itu sendiri.

1. **Analisis Wacana Kritik**

Penelitian menggunakan analisis wacana teks van dijk meliputi analisis makro (tematik), superstruktur (Skematik, Semantik, Sintataksis, Stalistik), dan mikro (restoris) yang dilakukan pada konten debat kusir di akun youtube majelis lucu Indonesia dari Tahun 2020-2021.

Definisi operasional dalam penelitian diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bertujuan untuk ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan dengan tujuan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data[[5]](#footnote-5).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Konsep | Definisi Operasional |
| Satire dan Sarkasme | Satire dan sarkasme adalah gaya Bahasa yang merujuk pada arti sindirian dengan kata-kata yang dianggap menyinggung |
| Komunikasi  | Komunikasi adalah cara individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan  |
| Youtube | Youtube adalah situs internet yang termasuk kategori media sosial melalui unggah video, unduh video, dan live streaming |
| Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia | Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia adalah akun di situs Youtube milik perusahaan Majelis Lucu Indonesia dengan isi video atau konten-konten humor/komedi |

Table 1. Definisi Operasional

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan pada setiap konten berdasarkan kategorisasi yang telah dibuat sebelumnya. Analisa konten difokuskan pada konten yang dipandu oleh Trestan Muslim dan Coki Pardede. Hal tersebut merupakan hasil telaah terhadap konten di Channel Youtube Majelis Lucu Indonesia yang beragam. Isi konten dipengaruhi oleh siapa yang memandu acara di video tersebut. Tidak semua talent di akun Majelis Lucu Indonesia adalah comedian yang menggunakan metode komunikasi sarkasme dan satire dalam memberikan pesan kepada penontonnya atau sebagai reaksi atas materi yang dibuat. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menganalisa berdasarkan kecendrungan yang paling tinggi atas penggunaan satire dan sarkasme yaitu pada konten-konten yang dipandu dan atau ada di dalamnya terdapat sosok Tristan Muslim dan Coki Pardede.

1. Konten Debat Kusir

Konten Debat Kusir termasuk konten yang paling popular diantara konten-konten lain yang dibuat oleh para talent Majelis Lucu Indonesia. Popularitas tersebut didukung oleh angka viewers tinggi dan komen yang banyak. Konten ini pula yang membuat perdebatan antara berbagai Youtuber yang disinggung dalam video ini dengan talent MLI sendiri. Salah satunya adalah Atta Halilintar yang dikenal sebagai Youtuber nomor satu di Indonesia. Konten Debat kusir dengan video khusus membahas Atta Halilintar ini penuh dengan satir yang menyentil persoalan konten-konten yang dihadirkan oleh Atta Halilintar.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=fNYSTfntBsY>

Sepanjang video dalam konten ini, Trestan Muslim dan Coki Pardede melakukan satir kepada Atta Halilintar dan pendukungnya. Meskipun judul dari videonya nampak membela Atta Halilintar, tetapi dapat disimpulkan secara keseluruhan isi video adalah sindiran bukan dukungan.

Satir pertama adalah *“bisa beli mobil, gak bisa beli kumis”.* Kalimat tersebut ditujukan kepada Atta Halilintar atas respon jawaban Atta ketika ditanya mengenai konten prank yang seadanya. Apabila dianalisis, kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran Trestan Muslim kepada Youtuber nomor satu di Indonesia. Mengapa Youtuber nomor satu membuat konten yang sangat minimalis. Disebut minimalis karena dalam video prank tersebut, Atta mencoba mendeskripsikan dirinya sebagai seorang pengemis. Metode penyamaran Atta dianggap tidak maksimal karena masih nampak terlihat bahwa itu adalah seorang Atta Halilintar. Padahal jika dilihat dari penghasilannya dapat membuat konten secara maksimal. Konten prank yang dibuat Atta Halilintar dianggap tidak dipersiapkan dan hanya mengejar viewers saja. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang menonton video tersebut dianggap tidak layak dan pembodohan publik karena melakukan konten prank yang tidak layak.

Satire kedua, *“kita ini berkata-kata santun, sopan tapi sepertinya di sini ada uang. Untuk apa kita berbudi pekerti tapi miskin”.* Kalimat tersebut ditujukan atas respon viewers yang mengkritik konten-konten prank di youtube Atta Halilintar yang tidak mendidik. Coki Pardede dengan kalimat satir tersebut menyindir Atta Halilintar yang konten-kontennya memang tidak memiliki edukasi apapun tetapi membuat Atta kaya. Artinya, untuk kaya seperti Atta Halilintar tidak diperlukan budi pekerti atau lebih kongkretnya tidak dibutuhkan konten-konten yang mendidik untuk menjadi youtuber yang kaya.

Satir selanjutnya, *“Pada zaman keemasan Islam, masjid buat sholat, buat dakwah. Gak ada masjid buat meet and great” (Trestan Muslim).* Sindirian ini respon atas tindakan Atta Halilintar yang sering membuat konten pencitraan dirinya yang “anak masjid” dengan mendirikan masjid. Trestan menyindir seharusnya masjid digunakan untuk beribadah, sholat, dan dakwah. Bukan untuk digunakan sebagai alat konten.

Selanjutnya, “*“Memamerkan mobil, pendidikannya-pendidikannya, Pendidikan ketamakan. Pendidikan keangkuhan. Bisa kita petik dari situ” (Trestan Muslim).* Satir ini cukup keras karena Trestan langsung melakukan sindiran yang memiliki makna bahwa sebetulnya tidak ada yang dapat dipelajari dari konten-konten yang dibuat oleh Atta Halilintar. Artinya konten prank yang dibuat Atta Halilintar itu konten yang tidak mendidik.

Selanjutnya, *“Lima juta subscriber anda, empat setengah jutanya adalah golongan kami. Lima ratus ribu adalah golongan yang suka prank, bukan golongan kami. (Coki Pardede).* Sindirian ini berhubungan dengan jumlah pengikut Youtube Atta Halilintar. Dalam sindiriannya memiliki makna meskipun jumlah pengikut Youtube Atta Halilintar kuantitasnya lebih banyak dari Youtube Majelis Lucu Indonesia, tetapi kualitasnya berbeda. Kualitas pengikut Atta Halilintar dapat dikatakan tidak berkualitas karena hanya menyukai konten-konten video prank.

Selanjutnya, *“saya cinta hitam putih, kalau channel lain rusak” (Coki Pardede).* Satir yang disampaikan Coki Pardede ditujukan untuk acara Dedi Corbuzier terdahulu yang terkenal dengan konten-konten unik dan sedang viral pada masanya. Seperti mengundang pengamen yang viral atau mengundang penyanyi berbakat. Kalimat tersebut dimaknai satir karena memiliki makna tidak sebenarnya. Memuji dengan tujuan sebenarnya adalah menyindir atau menyerang objek yang dituju.

Konten Debat Kusir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Struktur Wacana | Hal yang diamati | Elemen |
| Struktur Makro | TematikTema atau topik yang dikedepankan dalam suatu teks | Topik:Atta Halilintar Tidak Bersalah |
| Superstruktur | Bagaimana pendapat disusun dalam teks | Skema:1. Pembuka

Video dibuka langsung dengan cuplikan satir dalam konten Debat Kusir. 1. Isi

Membahas tentang Atta Halilintar yang membuat konten video *prank.* 1. Penutup

Ditutup dengan gaya Bahasa satire.  |
| Struktur Makro  | SemantikMakna yang ingin ditekankan dalam teks | 1. Latar Penekanan satir dalam komedi2. Detil Coki Pardede dan Trestan Muslim melakukan satir kepada Atta Halilintar atas konten-konten prank di akun Youtube Atta Halilintar3. MaksudMengajak penonton untuk menyadari jika konten Atta Halilintar memang tidak mengandung unsur edukasi sehingga tidak perlu untuk diperdebatkan.  |
| Struktur Mikro | SintaksisBagaimana kalimat atau susunan yang dipilih | 1. Bentuk kalimat Penggunaan kalimat induktif2. Koherensi Penggunaan kata hubung kalau Kalau anda merasa dibodohi, memang level anda di situ. Memang natural bodoh.  |
| Struktur Mikro | Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.  | Leksikon Menggunakan gaya bahasa satire  |
| Struktur Mikro  | Restoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan  | Ekspresi Menunjukan penekanan menyindir Atta Halilintar dan pendukungnya  |

Table 6. Analisis Wacana Konten Video Debat Kusir Atta Halilintar Berdasarkan Struktur Wacana Teun A Van Dijk

Sumber: Olah data Peneliti

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam konten Youtube MLI, MLI menjadikan Youtube sebagai media untuk memberikan pendapatnya atas fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Menyadari bahwa terdapat aturan yang lebih ketat di stasiun penyiaran media TV, MLI lebih memilih Youtube yang "ramah" sesuai dengan kebebasan berpendapat mereka dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme dan satire dalam mengkritik fenomena-fenomena yang ada.

Media Youtube dapat menjadi alat penyampaian kritik. Meskipun, kritik tidak selalu disampaikan secara terbuka dalam bentuk kata-kata normatif. Melainkan melalui kata-kata simbolis seperti yang dilakukan MLI dengan satire dan sarkasmenya. Di Indonesia sendiri, kritik secara simbolis pernah dilakukan banyak tokoh melalui karya-karyanya, seperti WS. Rendra dengan karya-karya puisinya, atau grup Lawak Warkop DKI melalui film-filmnya.

Jauh sebelum MLI, kritik sosial dapat dijumpai pada acara "sentilan-sentilun" yang pernah tayang di Metro TV. Keduanya memiliki kesamaan dari tujuan kritik sampai penyampaian kritik melalui bahasa satire dan sarkasme dikemas dengan humor/komedi. Keduanya pun selalu melakukan parodi untuk mengkritik fenomena yang sedang terjadi. Salah satu konten yang memparodikan permasalahan di Indonesia yaitu “Indonesia Banget” yang merupakan konten parodi Najwa Shihab dalam membawakan acara.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Media Youtube menjadi ruang kritik sosial bagi masyarakat yang ingin mengemukakan pendapatnya. Termasuk yang dilakukan oleh Majelis Lucu Indonesia (MLI). MLI menjadikan Youtube sebagai ruang tanpa batas dalam mengekspresikan pendapatnya melalui konten-konten komedi yang disajikan. Hingga 2020-2021, akun MLI didominasi oleh konten-konten satire dan sarkasme atas fenomena yang berkembang di masyarakat. Kemasan komedi dimanfaatkan sebagai cara berpendapat dengan menghasilkan tawa atau hiburan bagi penontonnya. Meskipun, tidak semua penonton memahami makna yang terkandung pada tiap teks satire dan sarkasme yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis wacana kritik sosial pada akun youtube Majelis Lucu Indonesia menggunakan model Teun A. Van Dijk, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:
3. Analisis wacana kritik sosial model Teun A. Van Dijk memiliki tiga dimensi. Pada dimensi teks atau pada tingkatan analisis makro (tematik) ditemukan bahwa terdapat pembagian konten berdasarkan kategorisasi konten yang mendukung tema utama. Pada tingkatan superstruktur (skematik), Majelis Lucu Indonesia sebagai pembuat konten melalui youtube melakukan usaha untuk menarik penonton yang umumnya menyasar pada masyarakat milenial. Hal tersebut nampak dari jumlah komentar yang didominasi oleh akun-akun yang mengidentifikasikan mereka sebagai mahasiswa. Pada tingkatan mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retoris) terdapat pemilihan diksi sebagai bentuk penekanan, penegasan atas subjek yang dituju dengan perlu adanya kemampuan interpretasi dari si penonton. Selain itu penggunaan mimik atau ekspresi secara visual menguatkan satire dan sarkasme yang digunakan para komedian tunggal di akun Majelis Lucu Indonesia.
4. Pada dimensi konteks sosial wacana satire dan sarkasme masih bersifat ekslusif. Dalam pandangan masyarakat, satire dan sarkasme dimaknai sebagai perwujudan bahasa kasar yang tidak bisa diterima oleh budaya masyarakat Indonesia yang dianggap mengedepankan kesantunan. Namun, di sisi lain penyampaian satire dan sarkasme dalam akun youtube majelis lucu Indonesia sebagai perwujudan bentuk menyuarakan ketidaksesuaian atas fenomena di masyarakat terutamanya di dunia komedi sebagai bentuk kritik. Media Youtube sebagai akun pribadi memudahkan MLI mengkritisi dengan gaya bahasa sendiri yakni gaya bahasa satire dan sarkasme.
5. Pada studi ini menunjukan bahwa dalam memahami teks satire dan sarkasme yang disampaikan pada setiap konten-konten pada akun MLI, penonton memiliki kebebasan untuk menafsirkan. Teks satire dan sarkasme yang digunakan dalam gaya Bahasa MLI di tiap kontennya berupa bentuk kritik sosial atas fenomena yang terjadi di masyarakat. Kritik yang ditampilkan sangat tajam dan fokus pada objek yang dituju. Pada teks satire dan sarkasme, wacana kritik sosial dianggap sebagai cara tidak langsung kepada objek yang dituju. Tidak langsung dalam arti teks yang digunakan memiliki makna yang harus dipahami terlebih dahulu oleh penonton. Namun, sangat dipahami oleh objek yang dituju. Sehingga tidak jarang, teks yang digunakan dianggap sebagai bentuk ketidakbiasaan dalam cara berpendapat bagi sebagian masyarakat Indonesia. Tidak jarang, hal tersebut menimbulkan pertentangan antara MLI dengan objek kritik tersebut.
6. Secara objek, MLI secara terang-terangan melakukan kritik dalam bentuk parodi ataupun perseorangan. Untuk perseorangan termuat dalam konten *roasting* yang secara langsung objeknya dikritik di hadapan konten creator MLI. Meskipun, bentuk kritikan dengan gaya Bahasa satire dan sarkasme, karena dibungkus dengan unsur komedi sehingga objek yang dituju dianggap “layak untuk ditertawakan”. Hal ini pula yang menghasilkan interpretasi dalam penelitian ini merujuk pada adanya segmentasi penonton atau *viewers* akun Youtube MLI terbagi menjadi dua jenis meliputi penonton yang menganggap konten-konten MLI ini bentuk hiburan. Ada pula yang menganggap bahwa apa yang dilakukan MLI ini bentuk dari kecerdasan menyampaikan pendapat atas fenomena sosial yang sedang berkembang di masyarakat.
7. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki saran meliputi:

1. Bagi masyarakat pada umumnya, media sosial dapat dijadikan sebagai alat penyebaran informasi dan tempat mengemukan pendapat terhadap fenomena atau isu-isu sosial yang sedang berkembang. Namun, pemanfaatan media sosial tentunya harus didampingi dengan sikap yang kritis.
2. Untuk penelitian di masa akan datang diharapkan penggunaan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dapat digunakan sesuai dengan struktur yang telah ada, namun didampingi dengan informasi dari subjek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

1. Sigmund Freud. 1905. Jokes and Their Relation to the Unconscious [↑](#footnote-ref-1)
2. Stand up comedy adalah jenis seni lawak yang umumnya dilakukan secara monolog kepada penonton secara live. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta [↑](#footnote-ref-3)
4. Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet. [↑](#footnote-ref-5)